

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlihat dari keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi tentang visi pendidikan yaitu: “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif dalam menjawab tantangan zaman.”²

Salah satu aspek kehidupan yang diserang adalah aspek pendidikan. Aspek pendidikan mengalami guncangan yang mengakibatkan penutupan lembaga-lembaga pendidikan. Dalam hal ini salah satu upaya peningkatan SDM dalam menghadapi masa di era globalisasi sekarang ini adalah dengan

² Undang-Undang Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal. 37

melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses terus-menerus yang senantiasa dihadapkan pada masalah pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menghasilkan SDM yang berkualitas.³

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sebuah pengawasan supervisi. Menurut Pupuh Fathurrohman dan A. A Suryana yang mengutip pendapat Wojowasiti mengartikan supervisi sebagai “*membangun, menggambarkan, dan memperbaiki*”. Supervisi dapat dimaknai sebagai suatu proses mengawasi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.⁴

Didalam dunia pendidikan tidaklah lepas peran dari kepala sekolah sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarahan dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah sebagai kegiatan supervisi. Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan pendidikan. Bahkan tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Istilah kepala sekolah memiliki makna yang cukup luas. Kepala sekolah adalah pemimpin formal suatu organisasi atau suatu Lembaga atau instansi. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam

³Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), vi.

⁴Pupuh Fathurrohman dan A. A Suryana, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 34-35.

perkembangan sekolah, jiwa kepemimpinan kepala sekolah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai, tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya.⁵

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.⁶

Sebagai seorang pemimpin, ia harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Bahwa, ia harus memahami potensi guru dan karyawan sekolah yang akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya.⁷

Kepala sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai potensi dan kemampuannya dalam aspek manajerial dalam mengelola sumber daya sekolah sesuai dengan kemampuan dan kebutuannya. Salah

⁵Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 201.

⁶Agus Salim Mansyur, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 210.

⁷Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 201.

satu peningkatan atau pengembangan mutu di sekolah adalah tenaga pendidik khususnya guru, di mana seorang guru memiliki tugas dan peran yang sangat besar untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁸ Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah. Hal ini karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru dan karyawan sekolah.

Dalam paradigma manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang bermacam-macam yaitu: kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Dari tujuh peran kepala sekolah ada satu peran kepala sekolah sebagai penggerak, pengawas pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor.⁹

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, pendidik wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dengan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesionalnya.¹⁰

⁸Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan*, vii.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta: Rosda, 2006), hal. 98

¹⁰Reny Dwi Riastuti, "Pengembangan Peningkatan Kompetensi Professional Pendidik Secara Berkelanjutan", *Jurnal Indon Med Assoc*, vol.1, no.1, (Juni 2016), 1-2.

Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Sasaran utama kepala sekolah adalah dalam membina guru untuk meningkatkan kinerja, pengawasan terhadap kinerja guru oleh kepala sekolah sangat diperlukan dikarenakan guru adalah penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial. Sebab salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.

Supervisi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, Oleh karena itu kepribadian merupakan suatu pertimbangan bagi supervisor dalam membentuk kerja sama yang bagus. Sifat khas kepribadian mempengaruhi kegiatan supervisi, karena setiap orang adalah konfigurasi motif-motif, sifat-sifat, serta nilai-nilai yang khas dari setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang membawakan corak khas gaya hidupnya yang bersifat individual.¹²

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawan atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja

¹¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2016), Cet. 23, hal. 76

¹² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 20

guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Dalam undang-undang republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang UU Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 10 kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹³

Pengembangan kompetensi pendidik diarahkan berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik tersebut dengan cara mengikuti pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Pengembangan diri terdiri dari diklat kolektif guru, dan diklat tersebut dapat dikembangkan pada MGMP, KKG, MKKS, KKPS dan lain sebagainya.¹⁴

Kompetensi pendidik berkaitan erat dengan profesionalisme. Pendidik yang profesional adalah seorang pendidik yang kompeten (berkemampuan). Oleh karena itu, kompetensi profesional pendidik dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan pendidik dalam menjalankan kegurumannya dengan kemampuan yang tinggi.¹⁵ Pembekalan bagi pendidik dan kepala sekolah khususnya, merupakan hal yang sangat penting mengingat tidak semua kepala sekolah dan guru benar-benar memahami tentang supervisi juga kompetensi pendidik.

SMKN 1 Bandung Tulungagung merupakan Lembaga Pendidikan yang bertempat di pesisir selatan kecamatan Bandung, ini sangat mengedepankan Pendidikan karakter untuk menciptakan suatu motivasi

¹³ Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: sinar grafika, 2012), hal. 14

¹⁴Ibid., 3.

¹⁵Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Yarma Widya, 2015), 85.

karakter Pendidikan di daerah lereng gunung. Maka dari itu kedisiplinan kinerja seorang guru adalah suatu hal yang sangat penting untuk selalu dikembangkan agar tujuan Pendidikan yang diharapkan di daerah tersebut dapat tercapai dan tersampaikan dengan baik. Tidak lepas dari itu, peran seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor sangatlah penting untuk selalu digalakkan mengawasi dan mendampingi guru dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga tersebut.

SMKN 1 Bandung Tulungagung merupakan sekolah yang mempunyai perkembangan sangat pesat di bidang pengelolaan Lembaga Pendidikan, pesatnya perkembangan pengelolaan itu adalah hasil dari kepala sekolah yang mempunyai inovasi dan terobosan serta program kerja yang matang. Perkembangan yang pesat berdampak pada meningkatnya antusiasme masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya mengenyam Pendidikan di sekolah tersebut. Prestasi kepala sekolah dengan kemajuan pengelolaan Pendidikan, sumberdaya tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup serta fasilitas yang sangat lengkap, lembaga pendidikan ini banyak diakui oleh masyarakat sekitar.¹⁶

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pendidik. Peneliti tertarik terhadap Teknik-teknik yang digunakan kepala sekolah dalam membimbing dan mengawasi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu

¹⁶ Observasi pendahuluan di SMKN 1 Bandung,

peneliti memilih judul **“Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pendidik Di SMKN 1 Bandung”**

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti mencakup Perencanaan, teknik, mengembangkan dan evaluasi Teknik supervisi dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMKN 1 Bandung.

Berangkat dari fokus diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pendidik di SMKN 1 Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi supervisi yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pendidik di SMKN 1 Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pendidik di SMKN 1 Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami perencanaan yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pendidik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
2. Mengetahui dan memahami implementasi supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pendidik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
3. Mengetahui dan memahami evaluasi supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pendidik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang sangat bermakna dalam membangun teori tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pendidik di lembaga Pendidikan saat ini dan masa yang akan datang serta mampu dalam menambah Khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang supervisi dalam peningkatan kompetensi pendidik di lembaga Pendidikan yang berbasis kejuruan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan peran kepala sekolah sebagai supervisor pada Lembaga Pendidikan.
- b. Bagi lembaga Pendidikan yaitu SMKN 1 Bandung Tulungagung, skripsi ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memperhatikan kinerja guru di SMKN 1 Bandung.
- c. Bagi pembaca, skripsi ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana teknik, mengembangkan, dan evaluasi Teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- d. Bagi peneliti orang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari supervisi kepala sekolah dalam lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah harus memahami tugas

9 dan kedudukan guru dan staf di sekolah yang dipimpinnya, sehingga kepala sekolah bukan hanya mengawasi pekerjaan dari guru dan stafnya tetapi juga membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidikan di sekolah. Mewujudkan tujuan pembelajaran melalui aktivitas organisasi sekolah yang mengarah pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu memberikan pembinaan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar melaksanakan tugasnya secara profesional untuk pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

Supervisi kepala sekolah adalah melihat, inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, dan penilaian dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan terhadap orang yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih manusiawi, kegiatan supervisi bukan mencari sebuah kesalahan, akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang disupervisi dapat diketahui

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Ed. 1 (Cet. 3, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 252.

kekurangannya untuk dapat diberitahu bagaimana yang harus diperbaiki.¹⁸

b. Kinerja guru

Menurut undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁹

Kinerja guru merupakan perwujudan kemampuan dan keterampilan berdasarkan kewenangan yang dimiliki dalam tugas pokoknya, yaitu keterampilan mengajar. Perwujudan kemampuan tersebut adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Nata wijaya menyatakan bahwa kinerja guru mencakup aspek :

- 1) kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar.
- 2) kemampuan social dalam proses belajar mengajar.
- 3) kemampuan pribadi dalam proses belajar mengaja.²⁰

2. Secara Operasional

¹⁸ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Kencana, 2016),

¹⁹ Inom Nasution, *Kompetensi Kepribadian Guru Paud* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 48-49

²⁰ Sepriadi dan Syarwani Ahmad, Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru Di SMK PGRI Tanjung Raja, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juli 2017, hal. 60.

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Supervise Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pendidik Di SMKN 1 Bandung Tulungagung” ini adalah mengenai bagaimana teknik yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor, memahami supervise kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pendidik, dan evaluasi teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari Supervisi, Kompetensi Pendidik, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.
3. Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan dan Analisis Data, Sistematika Penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.
5. Bab V terdiri dari Analisis Data dan Pembahasan Penelitian.

6. Bab VI Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

7. Lampiran-lampiran.